

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu lembaga yang menyediakan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki 10 sektor dan 73 sub sektor yang di kategorikan berdasarkan klasifikasi industrinya, 10 sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur. Dari 10 sektor dalam BEI ada beberapa diantaranya yang berpengaruh besar dalam Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia yaitu sektor industri manufaktur. Di dalam sektor industri manufaktur terdapat subsektor Tekstil dan Garmen.

Manufaktur tekstil adalah jenis industri besar yang mengolah serat kapas menjadi benang menggunakan mesin dan kemudian diolah kembali menjadi kain, dan berlanjut menjadi tekstil. Setelah menjadi tekstil barulah diolah menjadi baju, kemeja, celana, dan berbagai benda lainnya. Garmen adalah perusahaan atau pabrik yang memproduksi pakaian jadi atau siap pakai dan berbagai perlengkapan pakaian (Aksesoris). Kata garmen sendiri memiliki arti sebagai pakaian secara umum dengan lingkup segala jenis pakaian. Bisnis garmen memiliki skala bisnis yang lebih besar dari pada konveksi dan menjalankan SOP yang jelas. (www.SEOGereggi.com).

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain menciptakan lapangan pekerjaan, industri tekstil dan garmen juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Kemenperin mencatat, industri tekstil mampu menyumbangkan devisa Negara sebesar US\$ 11,87 miliar atau Rp 159,05 triliun (kurs 13.400/US\$). Angka itu setara dengan 8,2% dari total ekspor nasional pada tahun 2016. Sementara itu, nilai ekspor sektor ini pada periode Januari-Mei 2017

sekitar US\$ 5,11 juta atau naik 3,40% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Industri tekstil dan garment dinilai dapat menjadi jaring pengaman sosial dengan menyerap tenaga kerja. Pada Januari-Mei 2017, terserap sebanyak 2,69 juta tenaga kerja di sektor industri tekstil dan garmen atau 17,03% dari total tenaga kerja industri manufaktur. Pada tahun 2016, nilai investasi industri tekstil dan garmen mencapai Rp 7,54 triliun (finance.detik.com).

Dalam penelitian ini penulis akan membahas perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. Berikut daftar perusahaan yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. 1
Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	7 Januari 1991
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3 Oktober 2017
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 May 1979
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
10	PBRX	Pan Brother Tbk	16 Agustus 1990
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	22 Maret 1991
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
15	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012

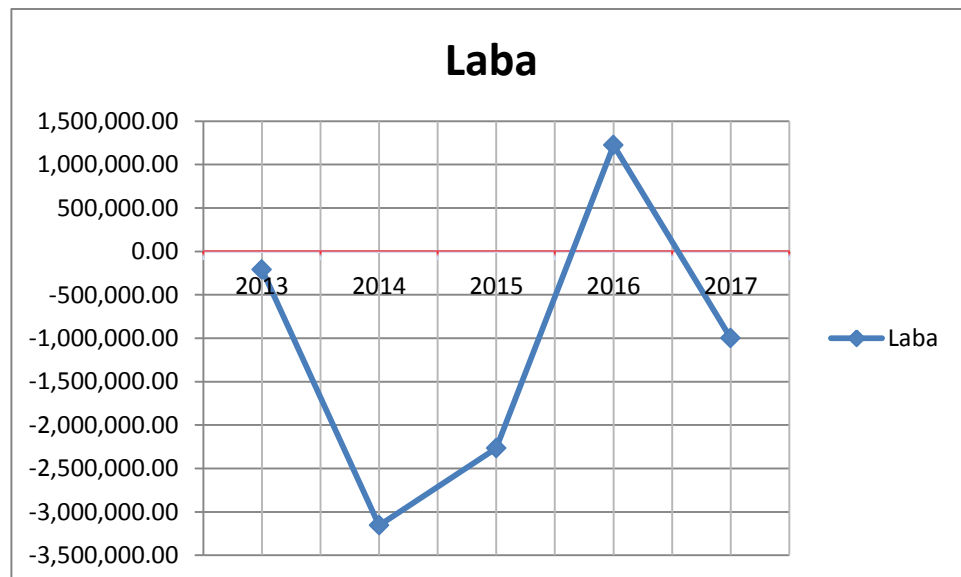
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002

Sumber: (www.sahamok.com)

1.2 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan dengan orientasi untuk memperoleh laba dan mensejahterakan serta memenuhi kepentingan *stakeholder*. Keuntungan tersebut dapat diperoleh melalui kinerja perusahaan yang baik serta terintegrasi dalam pengelolaannya. Perusahaan dapat menilai kinerjanya dengan cara melihat laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya guna menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan. Pencapaian target perusahaan serta grafik peningkatan laba yang dihasilkan merupakan sebuah prestasi manajemen dan upaya dalam mengeksekusi misi dari visi perusahaan.

Berikut adalah grafik dari rata-rata laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017:



Gambar 1. 1 Grafik Laba Sub Sektor Tekstil dan Garmen

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2013 sebesar USD -207,661.29. Lalu pada tahun 2014 rata-rata laba perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen mengalami penurunan tajam menjadi USD -3,155,451.81. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat mengatakan, pelemahan ekonomi yang terjadi pada semester I/2014 sangat memukul industri tekstil. Dia menjelaskan melemahnya ekonomi dalam negeri membuat daya beli masyarakat turun dan mengakibatkan penjualan tekstil turun drastis, hingga 40%. “Pelemahan ekonomi ini membuat kita tidak bisa menjual barang selama enam bulan terakhir ini. Penjualan kita turun drastis, kira-kira 30%-40%,” katanya saat dihubungi Sindonews (ekbis.sindonews.com). Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan pesat menjadi USD 1,223,353.33. Kementrian Perindustrian mencatat industri tekstil dan produk tekstil mampu menyediakan 70 persen permintaan nasional serta menyerap 2,8 juta tenaga kerja. Pada akhir 2015, ekspor industri tekstil dan produk tekstil mencapai USD 12,28 miliar atau sekira 8,17 persen dari total ekspor Indonesia. Nilai investasinya mencapai Rp 573 triliun atau naik 16,9 persen dari realisasi investasi sepanjang 2014 (radartegal.com). Dan pada akhir tahun 2017 rata-rata laba pada sub sektor industri tekstil dan garmen mengalami penurunan menjadi USD -998,368.61.

Dapat disimpulkan dari gambar grafik diatas bahwa rata-rata laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan yang pesat. Maka dari itu, kita harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Dengan mengetahui faktor tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan laba kedepannya. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Karena pada dasarnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan aktiva yang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas kinerja

perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut. “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada empat, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*” (Kasmir, 2016:113-114).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanamkan. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba.

Berikut adalah tabel rata-rata total aset dan rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2013-2017:

Tabel 1. 2
Rata-rata Total Aset dan Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-Rata Total Aset	Rata-Rata Laba Bersih
2013	USD 202,092,637.67	USD -207,661.29
2014	USD 200,826,980.45	USD -3,155,451.81
2015	USD 205,417,544.91	USD -2,266,101.05
2016	USD 216,715,117.86	USD 1,223,353.33
2017	USD 238,557,048.79	USD -998,368.61

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat apabila rata-rata total aset meningkat maka rata-rata laba bersih ikut meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan rata-rata total aset dan rata-rata laba bersih di setiap tahunnya. Namun,

pada tahun 2017 terjadi peningkatan rata-rata total aset tetapi rata-rata laba bersih tidak meningkat.

Dari penelitian Ruliana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Rahmawati, Salim dan Khoirul (2018) yang berpendapat bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang secara tepat waktu baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hery (2015:166) mendefinisikan rasio solvabilitas atau leverage sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Menurut *pecking order theory* dari Myers dan Nicolas dalam Ribud (2017), menunjukkan bahwa semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif.

Berikut adalah tabel rata-rata total hutang dan rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2013-2017:

Tabel 1. 3
Rata-rata Total Hutang dan Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor
Tekstil dan Garmen Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-Rata Total Hutang	Rata-Rata Laba Bersih
2013	USD 157,620,599.05	USD -207,661.29
2014	USD 176,586,440.64	USD -3,155,451.81
2015	USD 199,146,763.04	USD -2,266,101.05
2016	USD 206,343,771.19	USD 1,223,353.33
2017	USD 200,808,343.42	USD -998,368.61

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat apabila rata-rata total hutang meningkat maka rata-rata laba bersih ikut berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan rata-rata total aset dan rata-rata laba bersih di setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan rata-rata total hutang tetapi rata-rata laba bersih juga meningkat.

Hal ini didukung dengan penelitian Rahmah, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Ruliana (2017) yang berpendapat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Tentunya modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil produksi berasal dari modal. Keuntungan atau profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal. Hal ini membuat modal dan profitabilitas saling terkait satu sama lain.

Berikut adalah tabel rata-rata total hutang dan rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2013-2017:

Tabel 1. 4
Rata-rata Total Modal dan Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor
Tekstil dan Garmen Tahun 2013-2017

Tahun	Rata-Rata Total Modal	Rata-Rata Laba Bersih
2013	USD 31,296,319.31	USD -207,661.29
2014	USD 30,005,955.39	USD -3,155,451.81
2015	USD 15,849,591,427	USD -2,266,101.05
2016	USD 34,774,413.82	USD 1,223,353.33
2017	USD 37,737,601.98	USD -998,368.61

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat apabila rata-rata total modal meningkat maka rata-rata laba bersih ikut meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan rata-rata total aset dan rata-rata laba bersih di setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan modal kerja tetapi terjadi peningkatan pada rata-rata laba bersih. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan rata-rata total modal tetapi rata-rata laba bersih tidak meningkat.

Dari penelitian Zatira (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang di paparkan dan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam sektor tekstil dan garment dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”**

1.3 Perumusan Masalah

Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan aktiva yang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya terhadap profitabilitas yang tidak konsisten, memungkinkann terdapat hasil penelitian yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kembali dengan beberapa variabel pendukung yang berhubungan dengan

profitabilitas. Penelitian ini mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”. Penulis mengambil studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen karena adanya fenomena penurunan dan kenaikan profitabilitas yang pesat pada sub sektor industri tekstil dan garmen serta didukung dengan inkonsistensi penelitian terdahulu yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai judul tersebut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, solvabilitas, perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, solvabilitas, perputaran modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

- a) Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praaktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b) Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmu tentang yang mempengaruhi profitabilitas.

1.6.2 Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- b) Bagi *investor* dan calon *investor* untuk membantu mengambil keputusan investasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jangka waktu 5 tahun, pada tahun 2013-2017

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel *independen* yang digunakan di penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja dan variabel *dependen* yang digunakan adalah profitabilitas.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian yang diteliti, latar belakang alasan yang mendasari penelitian ini dan fenomena sehingga didapatkan rumusan masalah, pertanyaan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, jelas dan padat mengenai ukuran perusahaan, solvabilitas, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi atau penjelasan dari hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis terhadap variabel, analisis statistik deskriptif, dan analisis variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian ini yang diberikan penulis dengan harapan dapat bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.